<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>

ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453

ARTICLE INFORMATION

Received October 7th 2019

Accepted November 11th 2019

Published January 24th 2020

DOI:

10.32639/jiak.v9i1.350

Audit Manajemen Atas Bahan Baku untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas CV.Ladjalani di Makassar

Subhan Subhan¹, Muhammad Reza Ramdani²

^{1,2)} Universitas Muslim Indonesia, Makassar

email: subhan@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti Efektivitas Audit manajemen atas bahan baku pada perusahaan CV. Ladjalani di Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelian bahan baku telah dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Pendekatan penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi mendatangi langsung objek penelitian serta melakukan pengamatan langsung, dokumentasikan arsip atau laporan yang berhubungan dengan aktivitas pembelian bahan baku, kuesioner untuk mengetahui respon atas pertanyaan peneliti atas aktivitas perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan aktivitas pembelian bahan baku yang dilakukan CV. Ladjalani masih belum efisien dan efektif. Hal ini dapat terjadi karena pemborosan terhadap biaya transportasi atau biaya pengiriman bahan baku. Pemborosan ini terjadi karena perusahaan menetapkan kebijakan terhadap bagian pembelian untuk melakukan pembelian bahan baku setelah mendapatkan pesanan. Perusahaan belum menetapkan berapa frekuensi pembelian bahan baku yang paling ekonomis.

Kata Kunci: Audit Manajemen; Efektifitas; Efisiensi

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of management audits of raw materials in the company CV. Ladjalani in Makassar. The purpose of this study to determine the activity of purchasing raw materials has been carried out efficiently and effectively. This research approach uses a descriptive quantitative approach. The method of data collection is done by observing directly the object of research and making direct observations, documenting archives or reports related to the activity of purchasing raw materials, questionnaires to find out the response to the researcher's questions on company activities. From the results of the study showed the activity of purchasing raw materials carried out by CV. Ladjalani is still inefficient and effective. This can occur due to waste of transportation costs or the cost of shipping raw materials. This waste occurs because the company establishes a policy on the purchasing department to purchase raw materials after getting an order. The company has not yet determined what frequency of purchasing the most economical raw materials.

Keywords: Management Audit; Effectivity; Efficiency

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi dalam akuntansi global perusahaan diproduksi dan direproduksi dalam praktik manajerial harian (Barrett *et al.*, 2015). Dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai macam fungsi yang memiliki tujuan berlainan. Masing-masing fungsi tersebut harus dapat terintegrasi dan dapat bekerja sama dalam mendukung tujuan perusahaan (Ramdani *et al.*, 2019). Salah satu dari fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pembelian. Menurut Bahayangkara (2008), fungsi pembelian merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan suatu perusahaan, dan bahwa seluruh aspek kegiatan pembelian harus terselenggara dengan tingkat efisiensi yang setinggi mungkin. Selain itu fungsi pembelian sering dianggap fungsi yang paling penting dan berpengaruh pada unit-unit operasi yang ada di perusahaan. Pada banyak perusahaan, fungsi pembelian merupakan awal dari sebuah proses bisnis. Tujuan memenuhi permintaan pelanggan, perusahaan harus membeli barang-barang kebutuhan dan bahan baku yang diminta, untuk mengumpulkan atau memproduksi produk-produk perusahaan. Ini adalah proses dalam mendapatkan barang-barang, bahan baku, komponen dan layanan yang merupakan tugas utama dan tanggung jawab departemen pembelian. Apabila fungsi pembelian tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan berpengaruh pada produk yang dihasilkan tersebut seperti hal spesialisasi auditor dalam industri klien sebagian besar ditemukan dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi (Dunn dan Mayhew, 2004).

Bayangkara (2008) menyatakan bahwa, Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Proses produksi akan berjalan dengan baik apabila bahan baku yang digunakan tersedia. Melihat cara perusahaan tersebut membeli bahan baku dari luar kota, maka kemungkinan akan berdampak pada keterlambatan tersedianya bahan baku. Bahan baku tersebut didatangkan dengan menggunakan alat transportasi laut yaitu kapal laut. Selain itu perusahaan tersebut tidak menyimpan bahan baku digudang sehingga perusahaan tersebut memesan bahan baku jika ada pesanan. Kekurangan-kekurangan ini merupakan indikasi bahwa proses berjalan tidak efisien dan efektif seperti penelitian Frese dan Keith (2015). Kesalahan manajemen telah disorot sebagai kunci untuk memahami kualitas produksi di bidang yang lebih luas psikologi, manajemen, dan sosiologi serta Dalam berusaha memahami cara mengelola kesalahan, pangkalan

Manajemen kesalahan telah berkembang menjadi dua yang berlawanan yaitu: pencegahan kesalahan dan ketahanan kesalahan (Goodman *et al.*, 2011). Dengan memperbaikinya, perusahaan akan dapat beroperasi dengan cara yang lebih efisien dan menghasilkan produk dengan tepat waktu. Beberapa fungsi yang saling berhubungan satu sama lain. terkoordinasinya tugas dari masing-masing fungsi ini, diperlukan suatu sistem akuntansi yang mengatur cara kerja tiap-tiap fungsi tersebut agar pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan dapat terlaksana dengan baik serta dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan, pemalsuan dan penyimpangan kas, dalam artian sangat erat kaitannya dengan sistem pengendalian intern yang harus diterapkan pada setiap perusahaan kesalahan yang biasanya dianggap saling bertentangan, yaitu, pencegahan kesalahan dan ketahanan kesalahan, dapat berinteraksi dan benar-benar melibatkan satu sama lain di perusahaan (Seckler *et al.*, 2017). Berdasarkan dari pemikiran tersebut diatas, mengingat pentingnya kedudukan dan peranan dari fungsi pembelian, khususnya pada persediaan bahan baku yang berpengaruh pada kegiatan proses produksi.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di CV.Ladjalani yang beralamat di A.P. Pettarani Ruko Zamrud F 18 makassar. Sumber data penelitian ini melalui data arsip perusahaan serta angket atau kuesioner yang dibagikan kepada karyawan. Metode pengumpulan data yaitu: Observasi langsung ke objek penelitian dengan mengamati proses evaluasi persediaan bahan baku, wawancara dilakukan secara langsung dengan kuesioner untuk melihat respon dari setiap pegawai perusahaan, Dokumentasi arsip dan laporan serta sistem operasional perusahaan. Sample penelitian ini adalah seluruh karyawan serta jajaran pimpinan dari CV. Ladjani. Metode analisis Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang

menganalisis audit manajemen atas bahan baku untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pada perusahaan CV.Ladjalani di Makassar.

Pengukur didalam metode ini yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah pembelian dan persediaan bahan baku yang harus dipesan pada suatu waktu dengan tujuan meminimalkan biaya persediaan setiap tahunnya.

Rumus yang digunakan:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2xRxS}}{C}$$

Keterangan:

R= Jumlah (dalam unit) bahan yang dibutuhkan selama satu periode

S= Biaya pemesanan setiap kali pesan

C= Biaya penyimpanan per unit bahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas pembelian bahan baku pada perusahaan CV.Ladjalani di Makassar, maka menghasilkan beberapa tahapan di dalam melaksanakan penelitian tersebut yaitu:

- a) Kebijakan dan strategi pembelian bahan baku pada CV.Ladjalani.
- b) Prosedur pembelian bahan baku.
- c) Proses produksi
- d) Perhitungan EOQ

Kebijakan dan Strategi Pembelian Bahan Baku Pada CV.Ladjalani

Kebijakan pembelian bahan baku pada perusahaan konstruksi baja CV.Ladjalani di Makassar yaitu mengadakan pesanan pembelian setelah mendapatkan order. Dari kebijakan itulah bagian pembelian melakukan tugasnya yaitu memesan bahan baku. Pembelian bahan bakunya juga berasal dari kota Surabaya. Agar keuntungan perusahaan CV.Ladjalani dapat diraih, maka bagian pembelian harus melaksanakan beberapa strategi agar pembelian bahan baku dapat dilakukan secara efesien dan efektif. Strategi tersebut dapat dicapai dengan cara yaitu melakukan perbandingan harga antara *supplier* yang satu dengan *supplier* yang lain, dan membeli barang dengan penawaran yang paling murah dengan mutu barang dan merk yang sama. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

Prosedur Pembelian Bahan Baku

Prosedur pembelian dimulai dari penentuan kebutuhan, pelaksanaan pembelian, penerimaan barang, pencatatan, dan sampai pada saat pembayaran. Adapun prosedur dari pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Prosedur Pembelian Bahan Baku

Sumber : Cv. Ladjani

Dalam proses pembelian bahan baku, bagian pembelian harus dapat mengetahui harga bahan baku, dan menentukan berapa bahan baku yang akan dipesan dalam pembuatan 1 unit bak sampah. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan ditunjukkan dalam sebuah tabel.

Tabel 1. Harga Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Harga
1	Besi Plat 3,5 mm	Rp 1.400.000,-
2	Besi Plat 2,5 mm	Rp 1.000.000,-
3	Besi UNP 120 cm	Rp 800.000,-
4	Besi UNP 80 cm	Rp 500.000,-

Sumber : CV. Ladjalani

Tabel 2. Komposisi dan Berat Bahan Baku

No	Jenis bahan baku	Satuan Jumlah Unit	Berat Per/Unit
1	Besi Plat 3,5 mm	3 lembar	81,7 kg per lembar
2	Besi Plat 2,5 mm	4 lembar	58 kg per lembar
3	Besi UNP 120 cm	3 batang	0,6 kg per batang
4	Besi UNP 80 cm	4 batang	0,4 kg per batang

Sumber : CV. Ladjalani

Proses Produksi

- Proses pengukuran, yaitu merupakan kegiatan permulaan dimana diukur sesuai dengan ukuran bak sampah yang akan dibuat.
- Proses pemotongan plat, dimana setelah adanya ukuran yang dibutuhkan, maka selanjutnya diadakan pemotongan besi Plat dan besi UNP dengan memakai oksigen atau elpiji.
- Proses pengerolan plat dan UNP, yaitu hasil dari pemotongan plat dan UNP selanjutnya diadakan pengerolan untuk membentuk setengah lingkaran elips.
- Proses perakitan, setelah diadakan pengerolan Plat maupun UNP serta siapnya bahan-bahan pembantu lainnya maka selanjutnya diadakan perakitan (penyambungan) dan pemasangan dengan sistem pengelasan.
- Pemasangan komponen-komponen lainnya yang terdapat pada bak sampah tersebut, seperti: ensel, roda As, dan besi beton
- Finishing*, yaitu kegiatan yang dilakukan sebagai tahap penyelesaian pekerjaan.

Jumlah tenaga kerja yang tetap pada perusahaan CV.Ladjalani di Makassar adalah sebagai berikut:

- Bagian Keuangan = 2 orang
- Bagian Pembelian = 2 orang
- Bagian Produksi = 20 orang

Untuk bagian produksi akan dijelaskan lebih rinci yaitu 10 orang yang mengerjakan bagian produksi untuk bak sampah, dan 10 orang yang lainnya ditempatkan pada produksi yang lain.

Tabel 3. Realisasi Jumlah Pesanan

Periode	Jumlah Pesanan (Unit)	Pemesan
Januari-Maret	15	Pemda
Mei-Juni	10	Pemda
Juli-Agustus	10	Pemda
September-Oktober	10	Pemda
November-Desember	15	Pemda
Jumlah	60	-

Sumber : CV. Ladjalani

Tabel 4. Realisasi Produksi Dengan Kebutuhan Bahan Baku

Periode	Jumlah Periode (Unit)	Besi Plat		Besi UNP	
		3,5 mm/ lbr	2,5mm / lbr	120 cm / btg	80cm / btg
Januari	3	9	12	9	12
Februari	12	36	48	36	48
Maret	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-
Mei	3	9	12	9	12
Juni	7	21	28	21	28
Juli	3	9	12	9	12
Agustus	7	21	28	21	28
September	3	9	12	9	12
Oktober	7	21	28	21	28
November	3	9	12	9	12
Desember	12	36	48	36	48
Total	60	180	240	180	240

Sumber: CV. Ladjalani

Dari tabel. 4 diatas menunjukkan kebutuhan bahan baku untuk menghasilkan 60 unit bak sampah dalam masing-masing bahan baku.

Tabel 5. Pembelian

Periode	Frekuensi Pembelian	Biaya Pembelian		
		Biaya Pengiriman (Rp)	Biaya Telpn (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	1 kali	25.000.000	200.000	25.200.000
Mei	1 kali	25.000.000	200.000	25.200.000
Juli	1 kali	25.000.000	200.000	25.200.000
September	1 kali	25.000.000	200.000	25.200.000
November	1 kali	25.000.000	200.000	25.200.000
Total	5 kali	125.000.000	1.000.000	126.000.000

Sumber: CV. Ladjalani

Dari hasil tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan CV.Ladjalani melakukan pembelian sebanyak 5 kali pembelian. Setiap kali pembelian maka terdapat biaya pengiriman barang dan biaya telepon yang dikeluarkan didalam perusahaan.

Tabel 6. Realisasi Harga Penjualan

Keterangan	Jumlah
Jumlah Unit	60 Buah
Harga Jual Per Unit	Rp 39.000.000,-
Total Penjualan	Rp 2.340.000.000,-

Sumber: CV. Ladjalani

Dari tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa didalam perusahaan CV.Ladjalani telah mendapatkan 60 unit pesanan bak sampah yang tertutup dengan harga jual yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*)

Dalam mengukur efesiensi dan efektifitas terhadap pembelian bahan baku pada perusahaan CV.Ladjalani di Makassar, maka digunakan alat ukur yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*). EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah pembelian dan persediaan bahan baku yang harus dipesan oleh bagian pembelian dengan tujuan untuk meminimalkan biaya setiap tahunnya. Maka perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu sebagai berikut:

- a) Besi Plat 3,5mm

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 180 \times 25.200.000}{2.000.000}} = 67 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi pembelian} = \frac{180}{67} = 3 \text{ kali}$$

- b) Besi Plat 2,5mm

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 240 \times 25.200.000}{2.000.000}} = 77,8 \text{ atau } 78 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi pembelian} = \frac{240}{78} = 3 \text{ kali}$$

- c) Besi UNP 120cm

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 180 \times 25.200.000}{2.000.000}} = 67 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi pembelian} = \frac{180}{67} = 3 \text{ kali}$$

- d) Besi UNP 80cm

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 240 \times 25.200.000}{2.000.000}} = 78 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi pembelian} = \frac{240}{78} = 3 \text{ kali}$$

Tabel 7. Frekuensi Pembelian Bahan Baku Berdasarkan Perhitungan EOQ

Bulan	Saldo Awal	Pembelian Bahan Baku	Pemakaian Bahan Baku	Saldo Akhir
Januari	0	20	3	17
Februari	17	-	12	5
Maret	5	-	-	5
April	5	-	-	5
Mei	5	20	3	22
Juni	22	-	7	15
Juli	15	-	3	12
Agustus	12	-	7	5
September	5	20	3	22
Oktober	22	-	7	15
November	15	-	3	12
Desember	12	-	12	-

Sumber : CV. Ladjalani

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) maka cara pembelian yang paling ekonomis ialah pembelian bahan baku untuk produksi dalam setahun sebanyak 60 unit bak sampah cukup dilakukan 3 kali pembelian. Setiap kali pembelian bahan baku untuk kebutuhan 20 unit bak sampah. Dengan menggunakan rumus EOQ (*Economic Order Quantity*) maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, karena dapat mengurangi biaya transportasi atau biaya pengiriman bahan baku, dimana selisih biaya transportasi tersebut dapat digunakan kebagian yang lain seperti melaksanakan stock pengaman, dll.

Pembahasan

Pembelian bahan baku pada CV.Ladjalani pelaksanaannya, didasarkan pada saat ada pesanan. Bagian pembelian belum pernah menghitung berapa frekuensi pembelian yang paling ekonomis, belum menyimpan persediaan bahan baku awal, dan realisasi pembelian bahan baku sebanyak 5 (lima) kali pembelian. EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah pembelian dan persediaan bahan baku yang harus dipesan oleh bagian pembelian dengan tujuan untuk meminimalkan biaya setiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*) pada bagian pembelian CV.Ladjalani di Makassar belum menunjukkan adanya efesiensi dan efektifitas.

Hasil perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) sebaiknya dilakukan cukup 3(tiga) kali pembelian. Akan tetapi perusahaan CV.Ladjalani melakukan pembelian bahan baku sebanyak 5(lima) kali pembelian. jika dianalisa maka terdapat pemborosan biaya pengiriman bahan baku atau biaya pembelian bahan baku. Apabila terdapat pemborosan biaya pembelian bahan baku maka akan berpengaruh juga pada efesiensi dan efektifitas didalam perusahaan. Karena efesiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya sehingga dicapai optimalisasi sumber daya yang dimiliki serta optimalisasi biaya sedangkan efektifitas yaitu tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai sasaran waktu yang ditetapkan.

Perusahaan CV.Ladjalani sudah melakukan pembelian sebelum ada pesanan, maka akan berpengaruh pada efektifitas. karena jika ada pesanan bak sampah, pembuatannya akan langsung dibuat oleh bagian produksi tanpa harus menunggu lagi kedatangan barang digudang. Ini juga akan memperlancar waktu penyelesaian produk bak sampah tersebut. Karena bahan baku sudah ada digudang. Perusahaan CV.Ladjalani harus memikirkan biaya yang dikeluarkan rutin oleh bagian pembelian, misalnya biaya

pengiriman barang maupun biaya tenaga kerja. Karena akan berpengaruh terjadinya inefisiensi. Penentuan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan CV.Ladjalani belum maksimal. Hal ini disebabkan karena perusahaan selalu melakukan pembelian setelah mendapatkan pesanan. Dan ini akan menimbulkan efisiensi didalam perusahaan.

Adapun tahap-tahap audit manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

Tahap Survey Pendahuluan

Dalam tahap survey pendahuluan, penulis mendapatkan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, maupun pembagian tugas pada perusahaan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas masing-masing karyawan, perusahaan mengharapkan setiap karyawannya bekerja dengan maksimal. Apabila karyawannya bekerja dengan belum maksimal, maka akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Perusahaan CV.Ladjalani telah menerapkan kebijakan dalam pembelian bahan baku yaitu melakukan pembelian bahan baku setelah mendapatkan pesanan dari calon pembeli. Akan tetapi dengan melihat kebijakan itu, maka terjadi inefisiensi dan inefektifitas pada pembelian bahan baku dengan berdasarkan perhitungan EOQ (Economic Order Quantity). Perusahaan CV.Ladjalani melakukan pembelian bahan baku dengan 5 kali pembelian, sedangkan dengan rumus EOQ (Economic Order Quantity) cukup 3 kali pembelian. Dari hasil itulah, maka perlu adanya pemeriksaan lebih mendalam mengenai pembelian bahan baku.

Penentuan Tujuan Audit Sementara

Berdasarkan data-data dari survey pendahuluan diatas dapat diduga bahwa terjadi inefisiensi terhadap pembelian bahan baku diperusahaan CV.Ladjalani di Makassar.

Dengan melihat perusahaan tersebut selalu membeli bahan baku setelah ada pesanan, dan pembelannya dilakukan di Surabaya. Sehingga biaya transportasi akan sangat tinggi dan akan berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu penentuan sasaran audit sementara adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan dalam melaksanakan pembelian bahan baku belum sesuai dengan target perusahaan bahwa semua unit yang ada pada perusahaan harus bertindak efisien dan efektif (*Criteria*).
- b) Pelaksanaan pembelian belum menentukan frekuensi pembelian bahan baku yang ekonomis (*Causes*).
- c) Akibatnya terjadi pemborosan terhadap pembelian bahan baku (*Effect*).

Tahap Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen:

Pembahasan terhadap Sistem Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen mencakup semua sistem organisasi termasuk perencanaan, kebijakan, dan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menjalankan roda usahanya.

Didalam pembahasan mengenai sistem pengendalian manajemen juga diperlukan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada bagian pembelian dan beberapa staf yang ada diperusahaan tersebut. Lihat lampiran 1. Di dalam kuesioner tersebut penulis membagikan 15 daftar kuesioner kepada karyawan dan bagian pembelian. Dari hasil kuesioner itu, pilihan ya sebanyak 10 responden, dan pilihan tidak sebanyak 5 responden. Maka kesimpulannya adalah pada dasarnya perusahaan belum menerapkan sistem pengendalian yang efisien terhadap pembelian bahan baku karena perusahaan ini selalu melakukan pembelian setelah ada pesanan. Perusahaan CV.Ladjalani juga tidak memikirkan jika terjadi keterlambatan penyediaan bahan baku digudang. Tidak ada solusi yang dilakukan oleh perusahaan itu.

Namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan juga didalam bagian pembelian, yaitu:

- a) Tidak adanya penentuan berapa frekuensi pembelian bahan yang paling ekonomis (EOQ) sehingga biaya pembelian tersebut belum efisien.
- b) Tidak adanya stock bahan baku yang disimpan sebagai stock pengaman (safety stock).
- c) Perusahaan ini belum dapat melakukan suatu penanganan yang tepat jika terjadi keterlambatan penyediaan bahan baku.

Penentuan Sasaran Audit Pasti

Dalam penentuan sasaran audit pasti harus berdasarkan pada sasaran audit sementara dan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengendalian manajemen yang akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap kelemahan yang ada.

Adapun Sasaran audit pasti pada perusahaan CV.Ladjalani di Makassar yaitu:

- a) Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan dalam operasi pembelian bahan baku harus dilaksanakan secara efisien dan efektif (Criteria).
- b) Frekuensi pembelian bahan baku yang belum ekonomis mengakibatkan biaya transportasi tinggi (Causes).
- c) Mengurangi keuntungan perusahaan (Effect).

Tahap Audit Terinci

Dengan mengacu pada tujuan audit pasti diatas, maka penulis melihat daerah atau aktivitas fungsi pembelian yang dianggap lemah. Hal tersebut akan dianalisa sebagai berikut:

- a) Kebijakan pembelian bahan baku oleh perusahaan setelah ada pesanan. Berdasarkan pemeriksaan pendahuluan, penulis dapat melihat belum ada stock bahan baku yang disimpan, sehingga belum terdapat persediaan awal bahan baku didalam perusahaan. Ini disebabkan karena kebijakan perusahaan melakukan pembelian bahan baku setelah mendapatkan order (pesanan). Perusahaan dalam melakukan pembelian agar lebih memuaskan berapa frekuensi pembelian bahan baku agar tidak menimbulkan inefisiensi terhadap pembelian.
- b) Pemborosan terhadap biaya transportasi pembelian bahan baku. Dari hasil pengamatan, penulis melihat adanya permasalahan yang sangat fatal yang dilakukan oleh perusahaan, yakni pemborosan terhadap biaya transportasi. Ini disebabkan karena perusahaan selalu membeli bahan baku setelah ada pesanan. Perusahaan belum memikirkan bahwa terdapat pemborosan jika cara tersebut tetap dilakukan. Masalah ini dapat membuat pihak perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Jika perusahaan lebih memperhatikan bagian pembelian dan mengamati berapa frekuensi pembelian bahan baku yang harus dilakukan, maka selisih dari biaya transportasi tersebut dapat menambah keuntungan perusahaan.

Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan akhir dari suatu rangkaian pemeriksaan manajemen. Pada umumnya struktur laporan hasil pemeriksaan manajemen biasanya menggunakan urutan penyajian sebagai berikut:

- a) Tujuan dan ruang lingkup pemeriksaan.
- b) Prosedur-prosedur yang dilakukan.
- c) Temuan-temuan pemeriksaan.

Prosedur-Prosedur yang Dilakukan

Prosedur pemeriksaan manajemen yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, wawancara dengan bagian pembelian maupun karyawan yang berada didalam perusahaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Untuk mendapatkan bukti-bukti audit tersebut, maka dilakukan prosedur-prosedur serta teknik audit yang meliputi:

- a) Observasi terhadap prosedur-prosedur pembelian.

- b) Wawancara dengan staf perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam aktivitas pembelian bahan baku.
- c) Pengumpulan bukti-bukti tertulis meliputi:
  - a. Uraian tugas dan wewenang (*Job Description*).
  - b. Laporan-laporan intern perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pembelian.
  - c. Struktur organisasi perusahaan.

Temuan-Temuan Pemeriksaan

Dari hasil audit ini telah dikumpulkan bukti-bukti yang berupa catatan perusahaan dan keterangan dari staf perusahaan. Dari bukti-bukti tersebut kemudian diadakan analisa secara mendalam sehingga diperoleh ringkasan bahwa aktivitas pembelian bahan baku yang dilakukan selama tahun 2010 telah mengalami pemborosan biaya transportasi yang akan berakibat pada efisiensi dan efektifitas pembelian bahan baku. Pemborosan ini terjadi karena perusahaan menetapkan kebijakan yaitu selalu membeli bahan baku setelah mendapatkan order, dan bagian pembelian belum menetapkan berapa frekuensi pembelian yang ekonomis, serta stock bahan baku pengaman tidak ada. Dari hasil pengkajian dan penilaian terhadap sistem pengendalian manajemen perusahaan, telah terjadi pemborosan karena perusahaan dalam melaksanakan pembelian selama ini belum disesuaikan dengan penetapan berapa frekuensi pembelian bahan baku yang paling ekonomis.

Biaya pembelian yang dikeluarkan selama ini belum dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kedua kelemahan ini terjadi karena kurang tepatnya perencanaan pembelian, persediaan dan biaya-biaya pembelian yang dikeluarkan.

SIMPULAN

- a) Aktivitas pembelian bahan baku yang dilakukan CV.Ladjalani masih belum efisien dan efektif. Hal ini dapat terjadi karena pemborosan terhadap biaya transportasi atau biaya pengiriman bahan baku. Pemborosan ini terjadi karena perusahaan menetapkan kebijakan terhadap bagian pembelian untuk melakukan pembelian bahan baku setelah mendapatkan order (pesanan).
- b) Perusahaan belum menetapkan berapa frekuensi pembelian bahan baku yang paling ekonomis.
- c) Dengan menggunakan perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*) maka perusahaan seharusnya melakukan pembelian bahan baku sebanyak 3 (tiga) kali pembelian. Akan tetapi, perusahaan melakukan pembelian bahan baku sebanyak 5 (lima) kali. Dengan rumus EOQ, maka terdapat selisih biaya pengiriman dan akan berpengaruh pada efisiensi pembelian bahan baku.
- d) Tidak adanya penanganan yang tepat jika terjadi keterlambatan penyediaan bahan baku.

Setelah melihat kelemahan-kelemahan berdasarkan bukti yang telah disimpulkan di atas, maka kami memberikan saran kepada pimpinan perusahaan agar melakukan hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelian bahan baku harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ada pesanan agar dapat ditentukan berapa frekuensi jumlah pembelian bahan baku yang harus dipesan.
- b) Dengan merencanakan berapa frekuensi pembelian bahan baku yang harus dipesan, maka akan berpengaruh dengan biaya pengiriman.
- c) Sebaiknya perusahaan membuat persediaan bahan baku awal agar jika terjadi keterlambatan penyediaan bahan baku dapat ditangani.
- d) Apabila ada sisa bahan baku sebaiknya CV.Ladjalani membuat produk yang bisa dihasilkan dari sisa bahan baku.
- e) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang sistem pembelian sampai pada alokasi bahan baku.

REFERENSI

- Barrett, M., Cooper, D. J., & Jamal, K. (2005). Globalization and the coordinating of work in multinational audits. *Accounting, Organizations and Society*, 30(1), 1-24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.aos.2004.02.002>.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Dunn, K. A., & Mayhew, B. W. (2004). Audit firm industry specialization and client disclosure quality. *Review of Accounting Studies*, 9(1), 35-58.
- Frese, M., & Keith, N. (2015). Action errors, error management, and learning in organizations. *Annual review of psychology*, 66, 661-687.
- Goodman, P. S., Ramanujam, R., Carroll, J. S., Edmondson, A. C., Hofmann, D. A., & Sutcliffe, K. M. (2011). Organizational errors: Directions for future research. *Research in Organizational Behavior*, 31, 151-176. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2011.09.003>
- Ramdani, M. R., Arumbarkah, A. M., & Lestari, I. A. (2019). The Perception of Auditor Career From University Students Perspective. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 104-116. <http://dx.doi.org/10.31106/jema.v16i1.1908>
- Seckler, C., Gronewold, U., & Reihlen, M. (2017). An error management perspective on audit quality: Toward a multi-level model. *Accounting, Organizations and Society*, 62, 21-42. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.08.004>